

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Desa Langagedha merupakan wilayah yang masyarakatnya masih mempertahankan kesenian daerahnya. Hal ini dilihat dari kebiasaan masyarakat desa Langagedha yang melaksanakan upacara adat dengan keseniannya seperti nyanyian *soka* pada saat upacara *sepa api doko* berlangsung. Menurut Bapak Don Bawa salah satu pelaku seni, *soka* merupakan segala urusan adat atau puncak permohonan kepada nenek moyang untuk mematkan hama dalam upacara adat dan dibawakan dalam bentuk nyanyian. Nyanyian *soka* ini, umumnya merupakan nyanyian yang liriknya adalah bahasa adat dan tidak bisa diterjemahkan tetapi memiliki makna yang begitu unik.

Lagu *soka* dari dulu hingga sekarang dinyanyikan oleh para laki-laki yang ada di desa Langagedha mulai dari ketua adat, ketua suku, ketua yang berhak dalam rumah adat (*Sa'o Meze*) disebut ketua *soma* dan laki-laki dalam kampung mulai dari anak-anak hingga orang tua. Lagu *soka* ini menceritakan proses permohonan pembasmi hama yang dilakukan masyarakat setempat agar bisa menghasilkan panen yang berlimpah untuk melanjutkan syukuran upacara Adat Reba. Lagu *soka* biasa dilaksanakan ditengah kampung (*kisa nata/kisa nua*) saat upacara *sepa api doko* berlangsung. Proses pelaksanaannya pada malam hari. Pada tahap ini umumnya *mori kepo wesu* menyembelih ayam untuk dikurbankan.

Sebuah bentuk seni tentunya memiliki makna yang terkandung didalamnya dan perlu dipahami oleh penikmatnya, maka makna karya seni ini perlu dijelaskan sehingga dapat memberikan penghargaan terhadap karya seni tersebut atau paling tidak memiliki

kemampuan untuk mendengar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Don Bawa, lagu *soka* ini pada umumnya lirik yang terdapat dalam lagu tersebut merupakan bahasa adat yang tidak bisa diterjemahkan tetapi memiliki beberapa makna bagi masyarakat yaitu :

a. Makna Nasehat

Jao ti,i miu bedi artinya saya kasih kamu tombak. Makna dari *jao ti'i miu bedi* ini adalah kebijaksanaan dari *mori kepo wesu* untuk mengingatkan tentang kekerasan yang tidak boleh dilakukan sesama masyarakat.

b. Makna kiasan

Secara umum, nyanyian *soka* ini memiliki makna kiasan adalah sebagai berikut:

- a) *Go meze bhara zeta mala* artinya hama putih yang berada di tempat yang luas atau hama yang berani.
- b) *Bodha we pese mara mata* artinya hama yang menyerang tanaman harus dibasmi sampai hilang atau mati.
- c) *Nio tu'u zeta tolo* artinya kelapa tua yang masih berada diatas pohon. Jika kelapa jatuh atau dipetik tetap mendapatkan buah yang bagus sebelum hama menyerang.
- d) *Muku riga raga jawa* artinya pisang yang buahnya bagus dan melimpah. Jawa artinya perdamaian pisang yang bagus supaya jangan datang hama untuk merusak pisang tersebut.

c. Makna Sosial

Makna sosial yang terdapat pada lagu soka bagi seluruh masyarakat desa langagedha adalah sebagai proses permohonan membasmi hama pada perkebunan warga agar bisa mendapatkan hasil panen yang berlimpah.

d. Makna Religi

Soka lirik ini artinya ungkapan permohonan. Makna yang terkandung dalam lirik tersebut ialah permohonan kepada para leluhur untuk mematikan hama agar bisa menghasilkan panen yang berlimpah.

Menurut bapak Don Bawa sebagai pelaku seni, nyanyian *soka* dalam upacara *sepa api doko* juga memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi bagi pelaku seni dan Tua adat

Bagi pelaku seni dan Tua adat dilihat dari makna syair nyanyian *soka* fungsi nyanyian ini berupa sarana komunikasi dan sebagai sarana pengungkapan diri dimana dalam upacara *sepaapi doko* melalui nyanyian *soka* ini berarti adanya proses puncak permohonan kepada leluhur untuk mematikan hama.

2. Fungsi bagi masyarakat

Nyanyian *soka* ini memiliki fungsi sebagai sarana pengungkapan permohonan kepada leluhur untuk mematikan hama yang menyerang tanaman dan pelengkap upacara *sepa api doko* dan sebagai sarana hiburan, sehingga masyarakat lebih mengenal dan memperkuat budaya dan adat istiadat pada masyarakat Desa Langagedha.

B. Saran

Budaya adalah warisan para leluhur yang patut untuk dipertahankan oleh masyarakat setempat. Budaya juga merupakan identitas suatu daerah atau bangsa yang membuat kita memiliki kekhasan yang berbeda dengan daerah lain atau negara lain. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti memberikan sejumlah saran bagi berbagai pihak berikut ini :

a. Bagi Warga Desa Langagedha

Warga Desa Langagedha harus lebih mempelajari dan memahami nilai-nilai pokok upacara *sepa api doko* dan juga memahami makna lagu atau nyanyian *Soka* saat upacara adat *sepa api doko*.

b. Bagi Pemangku Adat

Para pemangku adat mesti selalu gigih berjuang memelihara nilai-nilai adat yang luhur dan positif. Para pemangku adat tidak boleh hanya mengedepankan hasrat pribadi untuk dihormati dan dihargai oleh anggota suku, tetapi mereka harus menjadi pengayom yang memberi kesejukan dan selalu bergiat untuk membantu memecahkan berbagai masalah anggota suku.

c. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dimana setiap generasi muda dalam masyarakat setempat menimba ilmu maka sekolah adalah tempat yang strategis untuk mewariskan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, sekolah hendaknya pro-aktif dalam peran serta melestarikan adat masyarakat setempat, termasuk melestarikan nyanyian *soka*.

d. Bagi Generasi Muda

Kemajuan suatu daerah terletak ditangan generasi muda. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan generasi muda di desa Langagedha menghargai , menghayati, dan melestarikan budaya setempat, khususnya melestarikan nyanyian nyanyian *Soka* yang memiliki nilai dan makna dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Bagi Pemerintah Daerah Setempat

Mengingat pentingnya melestarikan budaya masyarakat setempat ditengah arus globalisasi, maka penulis mengharapkan Pemerintah Daerah Ngada berkenan memfasilitasi upaya pelestarian dan budaya masyarakat termasuk didalamnya nyanyian *Soka* dalam upacara adat *sepa api doko*.